



Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Status Imunisasi Pada Balita Pasien Campak

¹Riza Savita*, ²Elvira

^{1,2}Program Studi DIII Kebidanan, STIKES Citra Delima Bangka Belitung

*Email : rizasavita55@gmail.com

Kata kunci :

Pengetahuan, Sikap, Ibu, imunisasi campak

Keywords :

knowledge, attitude, mother's, immunization campak

Info Artikel:

Tanggal dikirim:

6 Juli 2021

Tanggal direvisi:

19 Juli 2021

Tanggal diterima :

28 Juli 2021

DOI Artikel:

10.33862/citradelima.v5i1.236

Halaman: 53-57

Abstrak

Campak merupakan penyebab penyakit eksantema dengan karakteristik demam, batuk, pilek, konjungtivitis, ruam konfluens makulopapula eritematosa, dan enantema yang patognomonik dan campak menjadi salah satu penyebab utama kematian pada anak tahun 2007-2015. Tujuan penelitian ini untuk Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu terhadap status imunisasi pada balita pasien campak di Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang. Metode penelitian *deskripsi korelasi*. Populasi penelitian ini Ibu/ Orang Tua yang memiliki balita umur 1-4 tahun dan terkena penyakit campak di Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang. Sampel penelitian ini sebanyak 42 responden berdasarkan data pasien balita yang terkena penyakit campak di Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang. Sampel kontrol diambil *Sampling Non Probabilitas*. Data dianalisis dengan analisis *univariat* dan *bivariat* menggunakan uji statistik *Chi-square* dengan tingkat kemaknaan 0,05. Hasil penelitian variabel dengan status imunisasi pada balita pasien campak ditemukan adanya hubungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengetahuan (POR = 7,741), Sikap Ibu (POR = 6600). Disarankan bagi Rumah Sakit dapat memberikan konseling edukasi kepada orang tua balita bahwa pentingnya imunisasi campak dan bahaya penyakit campak serta memberikan peran serta petugas kesehatan di rumah sakit untuk komunikasi yang baik pada pasien dan keluarga pasien penderita campak.

Relationship Of Knowledge Level And Mother Attitude To Immunization Status On Patient Case Of Campak

Abstract

Measles is the only cause of eczema with the characteristics of fever, cough runny, nose, conjunctivitis, erythematous maculopapula confluent rash, and pathognomonic enantema and explained that measles became one of the main causes of children death in 2007 – 2015. Research method description of correlation. The population of this study are mother / parents who have children aged 1 – 4 years and affected by measles and treated at Bakti Timah Pangkalpinang Hospital. The sampel of this study as much as 42 respondenrespondents based on data of patients affected by measles at Bakti Timah Hospital Pangkalpinang. Control sampling is taken by Non Sampling Probability. Data were analyzed by univariate and bivariate analysis using Chi – square test with significance level 0,05. The results showed that there is a relationship of variables with immunization status in toddler measles patients. The results showed that knowledge variables (POR = 7,741), Mother's Attitude (POR = 6600). It is suggested that hospital can provide educational counseling to parents of children under aged five that the importance of measles immunization and the hazards of measles and to provide the participation of health workers in hospitals for good communication in patients and patients' families with measles.

PENDAHULUAN

Salah satu penyakit infeksi yang menjadi masalah kesehatan masyarakat Indonesia adalah penyakit campak. Penyakit campak disebabkan oleh virus terutama menyerang bayi dan anak, yang sampai saat ini tidak ada obat khusus untuk menanganinya. Penyakit campak dikenal dengan istilah “*gabag*” disebabkan oleh campak dan merupakan penyakit akut yang menular yang ditularkan melalui kontak langsung dari orang yang sakit campak (Ranuh, 2013).

Campak merupakan satu-satunya penyebab penyakit eksantema dengan karakteristik demam, batuk, pilek, konjungtivitis, ruam konfluens makulopapula eritematosa, dan enantema yang patognomonik. Campak merupakan suatu penyakit epidemik dengan total kejadian di Amerika Serikat telah berkurang dari 315 kasus yang dilaporkan per 100.000 populasi pada era sebelum vaksinasi sampai menjadi <1% per 100.000 sejak tahun 1992 setelah dilakukannya vaksinasi. Walaupun demikian, campak tetap menjadi masalah utama karena prevalensinya di seluruh dunia, berhubungan dengan morbiditas dan mortalitas, serta perubahan pola epidemiologi di Amerika Serikat dan Negara-negara dengan penggunaan vaksin yang luas (Garna, 2012).

Jumlah kematian akibat campak telah turun 79 persen di seluruh dunia sejak tahun 2000 terutama berkat kampanye vaksinasi massal, namun hampir 400 anak meninggal dunia akibat penyakit setiap hari. WHO memperkirakan pada tahun 2016, sekitar 20 juta bayi luput diberikan suntikan vaksin campak dan diperkirakan 134.000 anak-anak meninggal karena penyakit campak (Voa Indonesia, 2016).

Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI tahun 2016 menjelaskan bahwa campak menjadi salah satu penyebab utama kematian pada anak pada tahun 2007-2015. Berdasarkan data Info Datin tahun menjelaskan bahwa proporsi kasus campak terbesar terdapat pada kelompok usia 5-9 tahun dan kelompok usia 1-4 tahun dengan proporsi masing-masing sebesar 32% dan 25,4%. Namun jika dihitung rata-rata usia tunggal, kasus campak pada bayi <1 tahun merupakan kasus tertinggi di Indonesia yaitu sebanyak 778 kasus. dari 8.185 kasus campak pada tahun 2015, sebanyak 54% diantaranya tidak mendapatkan vaksinasi campak (Pusdatin, 2016). Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memiliki 7

kabupaten/kota dengan penduduk padat memungkinkan terjadinya penularan terhadap kasus campak yang terjadi pada suatu wilayah. Angka kejadian campak di provinsi Bangka Belitung didapat angka yaitu tahun 2014 sebanyak 53 kasus, tahun 2015 sebanyak 156 kasus, tahun 2016 sebanyak 258 kasus. Hal ini menunjukkan bahwa dalam rentang waktu tiga tahun telah terjadi peningkatan yang sangat signifikan jumlah penderita penyakit campak di Bangka Belitung yaitu hampir 70% terjadinya peningkatan dalam periode 2017-2019 (Dinas Kesehatan Provinsi Bangka Belitung, 2019). Kota Pangkalpinang yang menjadi ibu kota provinsi kepulauan Bangka Belitung memiliki angka kejadian penyakit campak di Kota Pangkalpinang dapat dirinci dari tahun 2017 s/d 2019 adalah sebagai berikut ; Tahun 2017 sebanyak 23 kasus, tahun 2018 sebanyak 31 kasus, tahun 2019 sebanyak 136 kasus. Selain itu di Rumah Sakit Bhakti Timah Pangkalpinang yang menjadi salah satu rumah sakit rujukan data yang didapat pada Tahun 2017 sebanyak 3 Kasus tahun 2018 sebanyak 4 kasus, dan pada Tahun 2019 sebanyak 10 kasus kejadian campak. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan jumlah kejadian campak di Rumah Sakit Bakti Timah. Kejadian penyakit campak sangat berkaitan dengan keberhasilan program imunisasi campak.

Menurut segitiga epidemiologi, suatu penyakit akan timbul karena dipengaruhi oleh 3 (tiga) faktor, yaitu *host* (pejamu), *agent* (kuman penyakit) dan *environment* (lingkungan). Faktor *host* adalah faktor yang terdapat dalam diri manusia yang dapat mempengaruhi timbulnya suatu penyakit dan perjalanan penyakit, seperti : usia, jenis kelamin, status imunisasi dan status gizi. Faktor *agent* adalah suatu substansi yang keberadaannya mempengaruhi perjalanan penyakit. Faktor *environment* adalah semua kondisi dan pengaruh luar yang mempengaruhi perkembangan organisme, seperti lingkungan fisik dan lingkungan biologis. Kejadian campak merupakan penyakit yang timbul akibat interaksi ketiga faktor tersebut (Notoadmodjo, 2003).

Penelitian yang dilakukan oleh Irfani (2010) menunjukkan bahwa pendidikan dan pengetahuan ibu memiliki hubungan bermakna dengan pemberian imunisasi campak. Hal ini karena ibu yang memiliki pendidikan dan pengetahuan tinggi memiliki inisiatif dan usaha melakukan upaya-upaya yang berkaitan dengan pemberian imunisasi dasar lengkap serta memiliki pola pikir yang lebih terbuka dan mudah menerima ide baru.

<http://jurnalilmiah.stikescitradelima.ac.id/index.php/JI>

upaya yang berkaitan dengan pemberian imunisasi dasar lengkap serta memiliki pola pikir yang lebih terbuka dan mudah menerima ide baru.

METODE

Metode dalam penelitian ini adalah deskripsi korelasi yaitu penelitian yang bertujuan untuk mencari hubungan antara dua atau lebih variabel tanpa ada usaha untuk mempengaruhi variabel-variabel tersebut. Menurut Fraenkel & Wallen (2012) penelitian korelasi adalah untuk memperjelas pemahaman tentang fenomena-fenomena penting melalui identifikasi hubungan diantara variabel-variabel.

Penelitian dilakukan di Rumah Sakit Bakti Timah yang memiliki anak penderita campak di Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang.

Penelitian dilaksanakan dilaksanakan selama 3 minggu dari tanggal 12 Juni sampai dengan 10 Juli 2020 dengan cara kerumah orang tua yang memiliki anak penderita campak yang pernah dirawat di Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang. Sampel dalam penelitian ini adalah 42 responden berdasarkan data pasien balita yang terkena penyakit campak di Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS versi 23* dan *Microsoft Excel*. Berikut analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini:

1. Analisis Univariat

Teknik ini dilakukan dengan setiap variable dari penelitian. Pada penelitian ini analisa data dilakukan dengan menggunakan daftar pernyataan untuk distribusi frekuensi dari data demografi responden dan masing-masing variabel independen dan dependen kemudian diinterpretasikan.

2. Analisis Bivariat

Model analisis ini digunakan untuk melihat apakah ada hubungan antar variabel. Pada tahap ini peneliti menggunakan uji Chi-square untuk melihat apakah data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak, dengan pengambilan keputusan apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$, maka data tersebut berdistribusi tidak normal, dan sebaliknya

apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$, maka data tersebut berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas, apabila data yang diperoleh berdistribusi normal maka menggunakan analisis uji parametrik dengan menggunakan rumus *Pearson Korelasi Momen*, dan apabila data yang diperoleh tidak berdistribusi normal maka menggunakan analisis uji non-parametrik dengan menggunakan rumus *Rank Spearman Korelasi*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Status Imunisasi Pada Balita Pasien Campak

Tabel 1. Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Status Imunisasi Pada Balita Pasien Campak

Status Imunisasi Campak						
No	Pengetahuan	Tidak menerima imunisasi campak		Menerima imunisasi campak		Nilai <i>p</i>
		N	%	n	%	
1	Kurang baik	11	78,6	9	32,1	0,012
2	Baik	3	21,4	19	67,9	
Jumlah		14	100	28	100	

Berdasarkan tabel 1 diatas didapat hasil, responden yang menerima imunisasi campak lebih banyak terdapat pada responden dengan pengetahuan baik sebanyak 19 responden (67,9%). Sedangkan responden yang tidak menerima imunisasi campak lebih banyak terdapat pada responden dengan pengetahuan kurang baik sebanyak 11 responden (78,6%). Dari hasil uji statistik antara pengetahuan ibu terhadap status imunisasi pada balita pasien campak, di dapatkan nilai $p (0,012) < \alpha (0,05)$ sehingga disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu terhadap status imunisasi pada balita pasien campak.



Tabel 2. Hubungan Tingkat Sikap Terhadap Status Imunisasi Pada Balita Pasien Campak

No	Sikap	Status Imunisasi Campak				Total	Nilai <i>p</i>
		Tidak menerima imunisasi campak		Menerima imunisasi campak			
		N	%	n	%	N	%
1	Sikap Negatif	9	64,3	6	21,4	15	100
2	Sikap Positif	5	35,7	22	78,6	27	100
Jumlah		14	100	28	100	42	100

Berdasarkan tabel 2 diatas didapat hasil, responden yang menerima imunisasi campak lebih banyak terdapat pada responden dengan sikap positif sebanyak 22 responden (78,6%). Sedangkan responden yang tidak menerima imunisasi campak lebih banyak terdapat pada responden dengan Sikap negatif sebanyak 11 responden (78,6%).

Dari hasil uji statistik antara sikap ibu terhadap status imunisasi pada balita pasien campak, di dapatkan nilai *p* (0,017) < α (0,05) sehingga disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara sikap terhadap status imunisasi pada balita pasien campak.

Pembahasan

1. Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Status Imunisasi Pada Balita

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, kulit dan sebagainya). Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Pengetahuan sebagian besar dipengaruhi oleh penginderaan pendengaran (telinga), dan penglihatan (mata). Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda- beda. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*) (Notoadmodjo, 2012).

Penelitian ini membuktikan ada hubungan antara pengetahuan terhadap status imunisasi pada balita pasien campak di Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang (nilai *p*= 0,012, POR= 7,741).

Penelitian ini sejalan dengan yang di lakukan oleh Darma (2014), ada hubungan bermakna antara pengetahuan terhadap imunisasi campak pada balita di puskesmas Kemayoran dengan nilai *p*:0,004. Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti berpendapat bahwa anak yang tidak menerimaimunisasi campak lebih banyak terdapat pada ibu yang berpengetahuan kurang baik yaitu sebanyak 11 orang (78,6%) sedangkan anak yang menerima imunisasi campak lebih sedikit pada ibu yang berpengetahuan baik. maka peneliti berpendapat bahwa pengetahuan merupakan faktor yang sangat mendukung terhadap status imunisasi Ibu dengan pengetahuan baik mengerti dan mengetahui akibat yang akan terjadi jika tidak mendapatkan imunisasi campak, oleh karena itu responden akan cenderung untuk mendapatkan imunisasi campak untuk anaknya yang disarankan oleh petugas kesehatan.

2. Hubungan Tingkat Sikap Terhadap Status Imunisasi Pada Balita

Sikap (*attitude*) adalah respons tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik, dan selanjutnya) (Notoadmodjo, 2012).

Menurut Newcomb dalam Notoatmodjo (2012), salah seorang ahli psikologi sosial menyatakan bahwa sikap adalah merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktifitas, akan tetapi merupakan predisposisi perilaku (tindakan), atau reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka atau tingkah laku yang terbuka. Penelitian ini membuktikan ada hubungan antara sikap terhadap status imunisasi pada balita pasien campak di Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang (nilai *p*= 0,017, POR= 6,600).

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Darma (2014), ada hubungan bermakna antara sikap terhadap imunisasi campak pada balita di puskesmas Kemayoran. Dari hasil penelitian di dapatkan nilai $p:0,009$.

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti berpendapat bahwa sikap mempunyai hubungan terhadap status imunisasi campak dimana sikap ibu yang positif lebih banyak yaitu 27 orang (64,3%) dari pada yang negatif sebanyak 15 orang (35,7%) ibu yang mempunyai balita yang bersikap positif kemungkinan untuk menerima imunisasi lebih tinggi di bandingkan dengan ibu yang bersikap negatif sikap ibu di harapkan mampu menerima arahan yang diberikan oleh petugas kesehatan untuk memberikan imunisasi campak pada balita.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnisih. (2010). *Ketepatan jadwal pemberian imunisasi campak pada bayi di Rumah Bersalin Ibunda Jaten Karanganyar*. Jurnal Maternal Volume 6. <http://ppjp.unlam.ac.id/journal/index.php/JPKMI/article/download/2751/239>.
- Darma. (2014). Hubungan pengetahuan, sikap, terhadap imunisasi campak pada balita di puskesmas Kemayoran
- Garna, Herry. (2012). *Buku Ajar Divisi Infeksi Dan Penyakit Tropis*. Departemen Ilmu Kesehatan Anak Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran, CV Agung Seto. Jakarta
- Garna, Karmen B. (2000). *Imunologi Dasar*. Balai Penerbit FKUI, Jakarta.
- Irfani. (2010). *Pengaruh Faktor Predisposisi Terhadap Tindakan Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Di Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai*. Medan: Universitas Sumatera Utara. Diakses 20 maret 2017, dari <http://scholar.unand.ac.id/19100/5/Fix%20Skripsi%20Campak.pdf>
- Notoatmodjo. S. (2012). *Prinsip Prinsip Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Fraenkel & Wallen. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Edisi Revisi Cetakan Kedua. Rineka Cipta. Jakarta.
- Ranuh, Gede. (2013). *Beberapa Catatan Kesehatan Anak*. CV Sagung Seto. Jakarta. maret 2017, dari <http://scholar.unand.ac.id/19100/5/Fix%20Sripsi%20Campak.pdf>
- VOA INDONESIA. (2016). *WHO : Meski Ada Kemajuan, Campak Tewaskan 400 Anak Per Hari*, Artikel. Diakses 28 april 2017, dari <http://www.voaindonesia.com/a/who-ada-kemajuan-campak-tewaskan-400-anak-per-hari/3591954.html>.